

AGRIEKONOMIKA
JURNAL SOSIAL EKONOMI DAN KEBIJAKAN PERTANIAN
ISSN 2301-9948
e ISSN 2407-6260

VOLUME 1 NOMOR 2 OKTOBER 2012

AGRIEKONOMIKA, terbit dua kali dalam setahun yaitu pada April dan Oktober yang memuat naskah hasil pemikiran dan hasil penelitian bidang sosial, ekonomi dan kebijakan pertanian dalam arti umum.

Pemimpin Redaksi

Ihsannudin

Redaksi Pelaksana

Elys Fauziah
Andri K. Sunyigono
Slamet Widodo

Tata Letak dan Perwajahan

Taufik R.D.A Nugroho
Mokh Rum

Pelaksana Tata Usaha

Taufani Sagita
Reni Purnamasari

Mitra Bestari

Subejo, SP, M.Sc, Ph.D (UGM)
Dr. Prasetyono (UTM)
Prof. Dr. Ir. Muhammad Zainuri, M.Sc

Alamat Redaksi

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Trunojoyo Madura
Jl. Raya Telang 02 Kamal Bangkalan
Telp. (031) 3013234 Fax. (031) 3011506
Surat elektronik: agriekonomika@gmail.com
Laman: <http://agribisnis.trunojoyo.ac.id/agriekonomika>

AGRIEKONOMIKA diterbitkan sejak April 2012 oleh Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo Madura.

Redaksi mengundang segenap penulis untuk mengirim naskah yang belum pernah diterbitkan oleh media maupun lembaga lain. Pedoman penulisan dapat dilihat pada bagian belakang jurnal. Naskah yang masuk dievaluasi oleh mitra bestari dan redaksi pelaksana dengan metode *blind review*.

AGRIEKONOMIKA
JURNAL SOSIAL EKONOMI DAN KEBIJAKAN PERTANIAN
ISSN 2301-9948
e ISSN 2407-6260

VOLUME 1 NOMOR 2 OKTOBER 2012

DAFTAR ISI

AKSESIBILITAS PETANI DALAM AGRIBISNIS BAWANG MERAH DI LAHAN PASIR PANTAI KECAMATAN SANDEN KABUPATEN BANTUL..... 89
Roso Witjaksono*), Mudiyono**), dan Sunarru Samsi Hariadi**)

KAJIAN PEMASARAN RUMPUT LAUT (Eucheuma Cottoni) (Studi Kasus Desa Tanjung, Pademawu, Pamekasan)..... 103
Maftuhah dan Amanatuz Zuhriyah

PROSPEK PENGEMBANGAN PROGRAM KEMITRAAN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHATANI BENIH BUNCIS PADAPROGAM KEMITRAAN (CONTRACTFARMING)PT. BENIH CITRA ASIA..... 117
Joni Murti Mulyo Aji, Yuli Hariyati¹ dan Imaniar Agustina

USAHATANI JERUK MENDUKUNG PENDAPATAN PETANI PADA LAHAN PASANG SURUT DI KALIMANTAN SELATAN..... 129
Rismarini Zuraida

STRATEGI PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI KERUPUK TERASI(Studi Kasus Di Desa Plosobuden, Deket, Lamongan)..... 135
Nur R. Khoiriyah, Aminah H.M. Ariyani, dan Elys Fauziyah

PERILAKU KONSUMEN TERHADAP MANGGA ARUMANIS DI TIGA KOTA BESAR DI INDONESIA..... 149
Tutik Setyawati

POTENSI USAHATANI MELATI RATOH EBUH SEBAGAI KOMODITI UNGGULAN DAERAH DI JAWA TIMUR..... 160
Novi Diana Badrut Tamami

KONTRIBUSI USAHATANI LAHAN SURUTAN BENDUNGAN SERBAGUNA WONOGIRI TERHADAP KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA PETANI PENYEWA LAHAN SURUTAN..... 181
Emi Widiyanti, Marcelinus Molo dan Bekti WahyuUtami

PERILAKU KONSUMEN TERHADAP MANGGA ARUMANIS DI TIGA KOTA BESAR DI INDONESIA

Tutik Setyawati

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Timur
Jln. Raya Karangploso Km 4, PO. Box 188. Malang. 65101
sethy_53@yahoo.com

ABSTRACT

The value of imports of fruit in Indonesia also continued to increase, and in the reality import of the fruit is not least of which is a tropical fruit that can be grown in this country and has been cultivated on a massive scale by farmers, one of them is mango of Arumanis. On the other hand, consumer behavior tends to be very complex and is influenced by emotions, motives and attitudes. For the reason the understanding of concerning behavior of consumer becomes relevant because the information generated has aspects to like to (a) devise a strategy development, production and marketing of the product, (b) compile policy of public related to protection of consumer and producer and (c) continue with new ideas to producers to not merely sell products and to consumers to be more careful and prudent in making decisions. Research location is three metropolises including especial consumer of horticulture product that is Jakarta (DKI), Bandung (West Java) and Padang (West Sumatra). Respondents of consumer survey are selected household consumers at random. Amount of consumer respondents in each town is West Java = 123 people; DKI = 110 West Sumatra and people = 106 people, become totally = 339 people. The main analytical tool used is descriptive statistics, cross tabulation, chi square test and the Kruskal Walls to determine the relationship of various product attributes and socio-economic conditions through the use of SPSS statistical program. The results showed the majority of respondents have age between 30-49 years or are of childbearing age, with the majority of education above high school and is a housewife who works. Somewhat different characteristics occurred in Padang where housewives mostly working (70.8%), education <SLTA which a little (1.9%) and > SLTA large enough (61.3%), while in Bandung partially big housewife does not work (53.7%). Taste is an indicator of the most dominant in the purchase of Arumanis mango, flesh color followed. The first criterion is the most preferred by consumers in the city of Jakarta and Padang having Arumanis mango scent, 4 biji/kg fruit size, price Rp. 4,000-Rp. 6.999/kg, was the order of the two is the fragrant aroma of mango Arumanis, 2 biji/kg fruit size, price Rp. 4000 to Rp. 6.999/kg, is for the city of Bandung was the first order is preferred by consumers that have a mango Arumanis fragrant aroma, fruit size 2 biji/kg, price Rp. 4,000-Rp. 6.999/kg and order both mango Arumanis having fragrant aroma, fruit size 4 biji/kg, price Rp. 4,000-Rp. 6.999/kg.

Keywords: Mango of Arumanis; Consumer behavior; Jakarta; Bandung; Padang

PENDAHULUAN

Konsumsi buah penduduk Indonesia terus menunjukkan peningkatan walaupun belum memenuhi standar FAO 65kg/kapita/tahun. Data Kementerian Pertanian (Kementan) mencatat, konsumsi buah nasional mencapai 32,59 kg/kapita/tahun, yang artinya kebutuhan buah penduduk Indonesia dapat mencapai sekitar 8 juta ton per tahun apabila penduduk Indonesia mencapai 240 juta. Hal tersebut antara lain disebabkan karena meningkatnya daya beli penduduk, meningkatnya tingkat pendidikan dan pengetahuan, menyebarnya informasi tentang buah dengan berbagai penampilan dan manfaat, serta tumbuhnya masyarakat kelas menengah dan semakin banyak orang yang ingin makan buah dan makin banyak juga orang yang memiliki kemampuan untuk mewujudkannya.

Sayangnya 60% pemenuhan kebutuhan konsumsi tersebut berasal dari impor dan sisanya(40%) dari buah lokal, hal ini menyebabkan display buah dipasaran dipenuhi oleh buah impor. Ruslan (2012) mengungkapkan bahwa dari tahun tahun, jumlah impor buah terus meningkat, tercatat pada tahun 2011 nilai impor buah-buahan mencapai US \$ 411,75 juta atau sekitar Rp. 3,7 triliun, sementara itu pada bulan Januari 2012 nilai impor buah-buahan sudah mencapaiUS \$ 62,62 juta dan yang paling mengesankan, ternyata impor buah-buahan tersebut tidak sedikit yang merupakan buah tropis yang dapat tumbuh di negeri inidan telah diusahakan secara masif oleh para petani, salah satunya adalah buah mangga. Memang penampakan mangga impor berbeda dengan mangga lokal, namun rasa dan kualitasnya mangga Indonesia tidak kalah.

Salah satu tanaman buah tropis yang merupakan buah unggulan nasional adalah Mangga Arumanis. Tanaman ini sudah lama dikembangkan, bahkan sudah banyak perkebunan mangga di Indonesia. Sentra produksi mangga banyak terdapat di Jawa khususnya Jawa Timur dan Jawa Barat. Pada tahun 2011 produksi mangga di Indonesia mencapai 2,13 juta ton, namun pada tahun tersebut tercatat impor buah-buahan tropis oleh BPS adalah (1) Mangga 989,22 ton/ US\$ 808.043, (2) Rambutan 26,84 ton /US\$ 15.700, (3) Jeruk 33,07 ton/ US\$ 25,07 juta, (4) pisang 1,63 ribu ton/ US\$ 849.998, (5), Cempedak dan nangka 65,74 ton / US\$ 50.500(6) nenas 68,2 ton/ US\$ 54.395, (7) jambu biji54,43 ton/ US\$62.174,(8)semangka 832,38 ton /US\$ 446.045, (9) pepaya 298,65 ton/US\$ 147.641 dan (10) durian 27,15 ribu ton//US\$ 38,19.

Sementara itu tercatat produksi buah-buahan di Indonesia terus menunjukkan peningkatan tetapi konsumsi buah-buahan hampir tidak bergeser dari kisaran 2-3% daripengeluaran rumah tangga, hal tersebut mengindikasikan bahwa importasi buah • buahan dilakukan di tengah melimpahnya produksi buah dalam negeri dan secara faktual buah lokal kita kalah bersaing dengan buah impor.

Salah satu penyebab masalah ini bersumber dari adanya persepsi bahwa buah-buahan lokal masih dikategorikan sebagai komoditas. Batasan komoditas adalah barang atau produk yang memiliki permintaan namun di pasar ditawarkan tanpa deferensiasi atau perbedaan kualitatif. Pasar memperlakukan suatu komoditas secara ekuivalen tanpa mempedulikan siapa yang memproduksi komoditas tersebut. Citra yang melekat pada deferensiasi produk memiliki kapasitas untuk menghela keputusan pembelian konsumen secara positif dan sekaligus mengamankan sumber keunggulan kompetitif produk yang bersangkutan (Kim dan Boyd, 2004; James et al., 2009; Adiyoga,2011).

Teori ekonomi klasik mengindikasikan bahwa preferensi individu merupakan kekuatan penghela timbulnya motivasi konsumen. Konsumen dipandang sebagai agen yang selalu berupaya mengoptimalkan tingkat kepuasan sesuai dengan preferensi individualnya. Dengan demikian, preferensi seringkali dipandang sebagai basis perilaku konsumen atau pengambilan keputusan konsumen untuk melakukan pembelian (Ackerman,1997;Cooley and Lass,1998; Gough,1994; Norton et al., 1994).

Topik perilaku konsumen sering dieksplorasi secara ekstensif untuk memperoleh pemahaman tentang faktor-faktor yang berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan pembelian dan sikap konsumen, yang pada dasarnya sangat tergantung pada persepsi konsumen terhadap produk yang bersangkutan. Perilaku konsumen cenderung sangat kompleks dan sangat dipengaruhi oleh emosi, motif dan sikap. Sikap memegang peranan sangat fundamental, karena menentukan disposisi konsumen untuk memberikan respon positif atau negatif terhadap lembaga, kejadian, obyek atau produk tertentu.

Mengacu pada perkembangan agribisnis, konsumsi dan perdagangan mangga di Indonesia serta berbagai permasalahannya yang dihadapi, pemahaman menyangkut perilaku konsumen menjadi relevan karena informasi yang dihasilkan memiliki aspek guna laksana untuk (a) merancang strategi pengembangan produksi dan pemasaran produk, (b) menyusun kebijakan publik terkait dengan perlindungan produsen dan konsumen dan (c) meneruskan gagasan-gagasan baru kepada produsen untuk tidak semata-mata hanya menjual produk dan kepada konsumen untuk menjadi yang lebih teliti dan bijaksana dalam mengambil keputusan.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini diarahkan pada upaya pemahaman proses pengambilan keputusan oleh konsumen atau pengguna teknologi yang merupakan aspek penting pendukung keberhasilan perakitan teknologi baru. Tahapan penelitian meliputi persiapan, studi meja, diskusi kelompok, penyusunan dan pengujian kuisioner, pelaksanaan survey, tabulasi data dan analisis data. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni • September 2006. Dengan pertimbangan konsumsi buah-buahan yang tidak berfluktuasi, persentase pengeluaran rata-rata perkapita/bulan untuk buah-buahan berkisar 2-3% dari dari tahun 1998-2011, tanaman mangga merupakan tanaman tahunan yang panennya setahun sekali maka data tersebut masih dianggap layak untuk dasar pertimbangan.

Lokasi penelitian adalah tiga kota besar termasuk konsumen utama produk hortikultura yaitu Jakarta (DKI Jaya), Bandung (Jawa Barat) dan Padang (Sumatera Barat). Responden dari survei konsumen adalah konsumen rumah tangga yang dipilih secara acak. Jumlah responden konsumen di ketiga kota tersebut adalah Jawa Barat = 123 orang; DKI Jaya = 110 orang dan Sumatera Barat = 106 orang, jadi total = 339 orang.

Data primer dikumpulkan melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner terstruktur. Kuesioner terstruktur sebagian besar berisi topik pertanyaan menyangkut perilaku konsumen yang disusun secara tertutup. Peubah yang diamati mencakup:

1. Peubah sosio demografis: usia responden, tingkat pendidikan, status pekerjaan, jumlah anggota keluarga, jumlah anggota keluarga dewasa,

jumlah anggota keluarga balita dan pengeluaran total keluarga dalam sebulan.

2. Peubah kriteria produk: kesegaran produk, rasa, kebersihan, warna kulit, aroma, ukuran buah, harga, label produk, kenyamanan tempat pembelian dan nilai gizi,

Alat analisis utama yang digunakan adalah statistik diskriptif, tabulasi silang, uji chi square dan uji Kruskal Wallis untuk mengetahui hubungan dari berbagai atribut produk dan kondisi sosial ekonomi melalui pemanfaatan program statistik SPSS. Analisis ini dapat memberikan identifikasi kombinasi atribut yang paling disukai konsumen (Ketchen and Shook, 1996; Dolnicar, 2003).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mangga berusia antara 30-49 tahun atau masih usia produktif, dengan pendidikan sebagian besar diatas SLTA dan merupakan ibu rumah tangga yang bekerja. Karakteristik yang agak berbeda terjadi di Padang dimana ibu rumah tangga sebagian besar bekerja (70,8%), dengan pendidikan < SLTA yang sedikit (1,9%) dan > SLTA yang cukup besar (61,3%), sedang di Bandung sebagian besar ibu rumah tangga tidak bekerja (53,7%).

Tabel 1.
Karakteristik Usia, Pendidikan dan Status kerja Responden di Kota Bandung, Jakarta dan Padang

Karakteristik	Bandung /123	Jakarta/110	Padang/106
Usia (tahun)%		
20-29	13	6,4	8,5
30-39	33,3	42,7	48,1
40-49	37,4	31,8	30,2
50-59	13	19,1	6,6
>60	3,3	0	6,6
Pendidikan			
< SLTA	3,3	9	1,9
SLTA	37,4	29,1	36,8
> SLTA	59,3	70	61,3
Pekerjaan			
Ibu RT bekerja	46,3	60	70,8
Ibu RT tidak bekerja	53,7	40	29,2

Sumber: Data primer diolah

Pada Tabel 2 terlihat bahwa jumlah keluarga pada umumnya antara 3-4 orang kecuali di Padang yang didominasi jumlah keluarga 5-6 orang. Dari jumlah tersebut rata-rata jumlah anggota keluarga dewasanya sekitar 3-4 orang. Jumlah keluarga balita cukup bervariasi, di Bandung dan Padang jumlah anggota keluarga balita berkisar 3-4 orang sedang di Jakarta hanya 1-2 orang. Dengan pendekatan jumlah pengeluaran per bulan dapat merupakan cerminan pendapatan keluarga per bulan. Pada umumnya rumah tangga berpendapatan sekitar Rp. 2.500.000 • 5.000.000. Di Bandung dan Padang jumlah keluarga yang pendapatannya > Rp.

5000.000 sangat sedikit hanya mencapai , 10%, sedang di Jakarta mencapai 38,2%, hal inilah mungkin yang dapat menyebabkan orang urbanisasi ke Jakarta.

Tabulasi silang pada Tabel 3 menunjukkan bahwa di kota Bandung nilai signifikansi Pearson Chi-Square (p value) adalah 0,001, nilai KendallCE tab dan KendallCEs tau c adalah 0,000, hal tersebut mengindikasikan ada hubungan antara pengeluaran dan pendidikan. Sebagian besar responden yang mempunyai pendidikan > SLTA pengeluaran rata-rata per bulannya diatas Rp. 5.000.000,-, kecuali di kota Bandung. Di kota Bandung sebagian besar penduduknya mempunyai pengeluaran antara Rp. 2.500.000,01 • Rp. 5.000.000. Di kota Jakarta dan Padang, pengeluaran total per bulannya tidak ada hubungannya dengan pendidikan. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi/ p value nya yaitu masing-masing 0,376 (> € 5%) untuk DKI dan 0,629 untuk Padang.

Tabel 2. Jumlah anggota Keluarga, Dewasa, Balita, dan Rata-rata Pengeluaran sebulan di Bandung, Jakarta dan Padang

Karakteristik	Bandung /123	Jakarta/110	Padang/106
Jumlah Anggota Keluarga%		
1-2 orang	5,7	4,5	9,4
3-4 orang	54,5	55,5	35,8
5-6 orang	33,3	36,4	46,2
7-8 orang	6,5	3,6	8,5
> 8orang	0	0	0
Jumlah Anggota Keluarga Dewasa			
1-2 orang	8,3	30	34,9
3-4 orang	34,3	44,5	36,8
5-6 orang	44,7	23,6	26,4
7-8 orang	12,7	1,8	1,9
>8 orang	0	0	0
Jumlah Anggota Keluarga Balita			
1-2 orang	43,1	50,9	44,3
3-4 orang	52,8	45,5	49,1
5-6 orang	4,1	3,6	6,6
7-8 orang	0	0	0
>8 orang	0	0	0
Pengeluaran/bulan			
< Rp.2.500.000	38,2	10	35,8
Rp. 2.500,01 • 5.000.000	53,7	51,8	60,4
> Rp. 5.000.000	8,1	38,2	3,8

Tabel 3. Tabulasi Silang Pendidikan dan Pengeluaran Total/bulan Rumah tangga di Bandung, Jakarta dan Padang.

Pengeluaran Total Bulanan	Pendidikan								
	< SLTA			SLTA			>SLTA		
	Bandung	Jakarta	Padang	Bandung	Jakarta	Padang	Bandung	Jakarta	Padang
< Rp. 2.500.000	4	0	1	26	5	16	17	8	21
Rp2500.000,01- Rp.5.000.000	0	0	1	17	18	21	49	39	42
> Rp. 5.000.000	0	1	0	3	32	39	7	77	65

Tabel 4. Tabulasi silang Pengeluaran Total dan Status Pekerjaan

Pengeluaran Total Bulanan	Status Pekerjaan					
	Ibu Rumah tangga bekerja			Ibu Rumah tangga tidak bekerja		
	Bandung	Jakarta	Padang	Bandung	Jakarta	Padang
< Rp. 2.500.000	20	8	21	27	3	17
Rp2500.000,01- Rp.5.000.000	33	33	52	33	24	12
> Rp. 5.000.000	4	25	2	6	17	2

Dari Tabel 4 terlihat sebagian besar ibu rumah tangga yang bekerja pengeluaran rata rata perbulannya pada kelompok dua yaitu antara Rp.2.500,01 • Rp. 5.000.000,-. Dilihat dari nilai p value dan nilai KendallCEs tau b dan tau c, hanya kota padang yang secara nyata ibu rumahtangga yang bekerja ada hubungannya dengan pengeluaran rata-rata per bulan. Di Jakarta walaupun ibu rumah tangga tidak bekerja namun jumlah responden yang berpengeluaran diatas Rp.5.000.000 cukup banyak dibandingkan dengan dua kota lainnya. Jumlah pengeluaran yang tinggi mungkin didukung adanya jumlah anggota rumahtangga yang bekerja. Hubungan jumlah anggota keluarga dan pengeluaran total/bulan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Tabulasi Silang Pengeluaran Total dan Jumlah anggota Keluarga

Jumlah Anggota Keluarga	Pengeluaran Total Bulanan								
	< Rp. 2.500.000			Rp2500.000,01- Rp.5.000.000			> Rp. 5.000.000		
	Bandung	Jakarta	Padang	Bandung	Jakarta	Padang	Bandung	Jakarta	Padang
1-2 orang	3	0	6	4	3	4	3	2	0
3-4 orang	26	7	16	40	36	19	1	18	3
5-6 orang	15	4	13	19	16	35	7	20	1
7-8 orang	3	0	3	3	2	6	2	2	0

Dari Tabel diatas terlihat sebaran jumlah anggota keluarga yang terbanyak berada pada kelompok pengeluaran 2 dengan jumlah 3-4 orang. Dominasi anggota keluarga 3-4 orang berada di kota Bandung, dengan jumlah 40 responden, sedang dominasi jumlah anggota keluarga 5-6 orang didominasi di kota Padang dengan jumlah responden 35 orang, demikian juga keluarga dengan anggota 7-8 orang.

Terkait dengan konsumsi mangga Arumanis perhatian pertama dilihat dari hasil tabulasi silang antara pengeluaran total dan frekuensi konsumsi keluarga seperti terlihat pada Tabel 6.

Tabel 6.
Tabulasi silang pengeluaran Total dan Frekuensi konsumsi mangga Arumanis

Frekuensi konsumsi mangga	Pengeluaran Total Bulanan								
	< Rp. 2.500.000			Rp2500.000,01- Rp.5.000.000			> Rp. 5.000.000		
	Bandung	Jakarta	Padang	Bandung	Jakarta	Padang	Bandung	Jakarta	Padang
Hampir setiap hari	3	0	1	5	10	1	0	14	0
1-2kali seminggu	19	5	12	27	28	26	1	19	1
1-2kali sebulan	15	4	20	28	5	19	6	4	2
Beberapa kali dlm setahun	10	2	5	6	14	18	3	5	1

Tabel 6 memperlihatkan, walaupun tanaman mangga Arumanis merupakan buah tropis tahunan namun konsumsi setiap hari dapat dilakukan, hal ini dimungkinkan karena Jakarta pusatnya perputaran uang dan pusat aktivitas penduduk di Indonesia sehingga, semua buah dapat tersedia setiap hari. Ketersediaan tersebut dapat disebabkan adanya panen buah mangga di luar musim karena kemajuan teknologi, adanya panen di kota lain atau dipenuhi dari impor, mengingat musim panen dinegara kita dapat berbeda dengan luar negeri. Adanya sifat buah tropis yang tidak dapat disimpan lama, memerlukan tempat yang banyak, fluktuasi harga yang tajam serta kurangnya produk olahan dan kurang biasanya konsumen mengkonsumsi olahan buah memicu adanya buah tropis impor.

Pengetahuan mengenai buah-buahan diharapkan dapat meningkat pada ibu-ibu rumah tangga, karena penentu gizi keluarga ibu lah yang banyak berperan. Simulasi antara pendidika responden dan pengeluaran total/bulan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7.
Tabulasi Silang Pendidikan dan Frekwensi Konsumsi Mangga Arumanis

Frekuensi konsumsi mangga	Pendidikan								
	< SLTA			SLTA			> SLTA		
	Bandung	Jakarta	Padang	Bandung	Jakarta	Padang	Bandung	Jakarta	Padang
Hampir setiap hari	0	0	0	1	5	1	7	19	1
1-2kali seminggu	2	1	0	19	17	13	26	34	26
1-2kali sebulan	1	0	1	19	6	18	29	7	22
Beberapa kali dlm setahun	1	0	1	7	4	7	11	17	16

Dari Tabel diatas terlihat domonasi konsumsi mangga pada responden yang berpendidikan > SLTA. Dominasi terjadi pada frekuensi konsumsi mangga 1-2 seminggu dan 1-2 kali sebulan. Meningkatnya frekuensi konsumsi mangga diharapkan dapat meningkatkan konsumsi buah-buahan. Jumlah keluarga yang

besar dan frekuensi konsumsi yang tinggi diharapkan dapat memicu peningkatan buah-buahan yang lain. Untuk mengetahui sebaran jumlah anggota rumah tangga dan frekuensi konsumsi dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8.
Tabulasi silang Jumlah anggota keluarga dan Frekuensi Konsumsi mangga arumanis

Frekuensi konsumsi	Anggota keluarga											
	1-2 orang			3-4 orang			5-6 orang			7-8 orang		
	Bandung	Jakarta	Padang	Bandung	Jakarta	Padang	Bandung	Jakarta	Padang	Bandung	Jakarta	Padang
Hampir setiap hari	1	0	0	5	13	1	2	10	1	0	1	0
1-2kali seminggu	4	3	5	27	31	12	14	18	19	2	0	3
1-2kali sebulan	1	0	3	25	7	15	18	5	19	5	1	4
Beberapa kali dlm setahun	1	2	2	10	10	10	7	7	10	1	2	2

Konsumsi mangga setiap hari sering terjadi di Jakarta pada rumahtangga yang beranggotakan 3-4 orang atau 5-6 orang. Dominasi terbesar terjadi di Jakarta juga dengan frekuensi 1-2 kali seminggu. Di kota Padang konsumsi mangga terlihat paling kecil, hal ini mungkin disebabkan karena kota tersebut jauh dari sentra produksi.

Dalam pengamatan peubah produk ada 6 kriteria dikumpulkan yaitu rasa, warna kulit, aroma, warna daging ukuran buah dan harga. Respon responden terhadap kriteria diatas dapat dijelaskan pada Tabel 9.

Tabel 9.
Tanggap konsumen terhadap kriteria mangga Arumanis di kota Bandung, Jakarta dan Padang.

Peubah Kriteria produk	Jumlah Rank Tiap Faktor		
	Bandung	Jakarta	Padang
Rasa	596,89	526,19	508,47
Warna Kulit	387,33	291,91	284,51
Aroma	139,76	120,33	122,88
Warna daging	552,76	503,58	463,25
Ukuran Buah	325,77	293,97	266,39
Harga	214,50	247,03	265,50

Jumlah rank yang semakin tinggi mengindikasikan bahwa kriteria tersebut paling disukai. Dari data diatas terlihat kriteria rasa merupakan indikator yang paling dominan pada pembelian mangga arumanis, kemudian diikuti warna daging. Selanjutnya di kota Bandung dan Padang yang menjadi pertimbangan berikutnya adalah warna kulit, ukuran buahan, harga dan aroma. Sedang di Jakarta urutan berikutnya adalah ukuran buah, warna kulit, harga dan aroma. Walaupun pada umumnya harga merupakan pertimbangan utama ternyata di Mangga Arumanis, harga tidak menjadi kendala.

Kombinasi dari peubah kriteria produk tersebut selanjutnya merupakan pertimbangan terakhir yang perlu dipedomani dalam upaya pengembangan ataupun pemasarannya, yang dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 10. Identifikasi Perilaku Konsumen Terhadap Kombinasi Kriteria Produk Mangga Arumanis di Kota Bandung, Jakarta dan Padang.

Peubah Kriteria produk	Jumlah Rank Tiap Faktor		
	Bandung	Jakarta	Padang
Aroma harum, Ukuran buah 4biji/kg, Harga Rp. 4.000- Rp. 6.999/kg	790,59	687,61	657,63
Aroma harum, Ukuran buah 3biji/kg, Harga Rp. 10.000- Rp. 14.999/kg	593,02	555,23	603,33
Aroma harum, Ukuran buah 2biji/kg, Harga Rp. 10.000- Rp. 14.999/kg	543,65	483,03	522,82
Aroma harum, Ukuran buah 4biji/kg, Harga Rp. 7.000- Rp. 9.999/kg	675,48	613,41	565,59
Aroma tidak harum, Ukuran buah 4biji/kg, Harga Rp. 10.000- Rp. 14.999/kg	250,61	224,44	241,45
Aroma harum, Ukuran buah 3biji/kg, Harga Rp. 7.000- Rp. 9.999/kg	703,91	674,74	538,48
Aroma tidak harum, Ukuran buah 2biji/kg, Harga Rp. 4.000- Rp. 6.999/kg	335,92	314,16	309,74
Aroma tidak harum, Ukuran buah 2biji/kg, Harga Rp. 7.000- Rp. 9.999/kg	286,49	231,45	231,25
Aroma harum, Ukuran buah 2biji/kg, Harga Rp. 4.000- Rp. 6.999/kg	806,34	675,43	627,23

Dari data diatas terlihat bahwa kriteria pertama yang paling disukai konsumen di kota Jakarta dan Padang mangga arumanis yang mempunyai aroma harum, Ukuran buah 4biji/kg, Harga Rp. 4.000- Rp. 6.999/kg, sedang urutan keduanya adalah mangga Arumanis Aroma harum, Ukuran buah 2biji/kg, Harga Rp. 4.000- Rp. 6.999/kg, sedang untuk kota Bandung urutan pertama yang disukai konsumen adalah mangga Arumanis yang mempunyai Aroma harum, Ukuran buah 2biji/kg, Harga Rp. 4.000- Rp. 6.999/kg dan urutan keduanya adalah mangga Arumanis yang mempunyai Aroma harum, Ukuran buah 4biji/kg, Harga Rp. 4.000- Rp. 6.999/kg. Dari hal diatas terlihat kriteriamangga yang merupakan kesukaan konsumen harganya berkisar antara Rp. 4000 • Rp. 6999,-.

KESIMPULAN

1. Sebagian besar responden mangga berusia antara 30-49 tahun atau masih usia produktif, dengan pendidikan sebagian besar diatas SLTA dan merupakan ibu rumahtangga yang bekerja. Karakteristik yang agak berbeda terjadi di Padang dimana ibu rumah tangga sebagian besar bekerja (70,8%), dengan pendidikan < SLTA yang sedikit (1,9%) dan > SLTA yang cukup besar (61,3%), sedang di Bandung sebagian besar ibu rumah tangga tidak bekerja (53,7%).

2. Sebagian besar responden yang mempunyai pendidikan > SLTA pengeluaran rata-rata per bulannya diatas Rp. 5.000.000,-, kecuali di kota Bandung. Di kota Bandung sebagian besar penduduknya mempunyai pengeluaran antara Rp. 2.500.000,01 • Rp. 5.000.000. Di kota Jakarta dan Padang, pengeluaran total per bulannya tidak ada hubungannya dengan pendidikan. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi/ p value nya yaitu masing-masing 0,376 (> € 5%) untuk DKI dan 0,629 untuk Padang.
3. Sebaran jumlah anggota keluarga yang terbanyak berada pada kelompok pengeluaran 2 dengan jumlah 3-4 orang. Dominasi anggota keluarga 3-4 orang berada di kota Bandung, dengan jumlah 40 responden, sedang dominasi jumlah anggota keluarga 5-6 orang didominasi di kota Padang dengan jumlah responden 35 orang, demikian juga keluarga dengan anggota 7-8 orang.
4. Dominasi konsumsi mangga terjadi pada responden yang berpendidikan > SLTA. Dominasi terjadi pada frekuensi konsumsi mangga 1-2 seminggu dan 1-2 kali sebulan.
5. Dalam pengamatan peubah produk ada 6 kriteria dikumpulkan yaitu rasa, warna kulit, aroma, warna daging ukuran buah dan harga. Rasa merupakan indikator yang paling dominan pada pembelian mangga arumanis, kemudian diikuti warna daging. Selanjutnya di kota Bandung dan Padang yang menjadi pertimbangan berikutnya adalah warna kulit, ukuran buahan, harga dan aroma. Sedang di jakarta urutan berikutnya adalah ukuran buah, warna kulit, harga dan aroma.
6. Kriteria pertama yang paling disukai konsumen di kota Jakarta dan Padang mangga arumanis yang mempunyai aroma harum, Ukuran buah 4biji/kg, Harga Rp. 4.000 - Rp. 6.999/kg, sedang urutan keduanya adalah mangga Arumanis Aroma harum, Ukuran buah 2biji/kg, Harga Rp. 4.000- Rp. 6.999/kg , sedang untuk kota Bandung sedang urutan pertama yang disukai konsumen adalah mangga Arumanis yang mempunyai Aroma harum, Ukuran buah 2biji/kg, Harga Rp. 4.000- Rp. 6.999/kg dan urutan keduanya adalah mangga Arumanis yang mempunyai Aroma harum, Ukuran buah 4biji/kg, Harga Rp. 4.000- Rp. 6.999/kg.

DAFTAR PUSTAKA

- Ackerman, F. 1997. Consumed in Theory: Alternatif perspective on the economics of consumption. J. Of. Econ. Issues, vol 31, 651-664.
- Adiyoga, W. 2011. Segmentasi Konsumen Kentang, Bawang Merah dan Cabai Merah Berdasarkan Peubah Sosio- Demografis dan Kepentingan Kriteria Produk
- Cooley, J.P. and D.A. Lass. 1998. Consumer benefits from community supported agriculture membership. Rev. Of Agric. Econ. Vol 20, 227-237
- Dolnicar, S. 2003. Using cluster analysis for market segmentation. Typical misconceptions established methodological weakness and some recommendations for improvement, J. Of Market Res, 11(2), 5-12.

Gough, I. 1994. Economic institutions and the satisfaction of human needs. *J. Of Econ Issues*, Vol 28, 25-66.

James, J.S., B.J. Rickard and W.J. Rossman. 2009. Product Differentiation and market Segmentation in Applesauce: Using a choice Experiment to Assess the Value of Organic, Local and Nutrition attributes. *Agric. And Res. Econ. Rev.* 38(3):357-370

Ketchen D.J. And C.L. Shook. 1996. The Application of cluster analysis in strategic management research: An analysis and critique. *Strategic Management Journal*, 17(6), 441-458

Kim, R. And M Boyd. 2004. Identification of Niche Market for Hanwoo Beef. Understanding Korean consumer Preference for Beef Using Marke Segment Analysis. *Int Food and Agribusiness Mng. Review*, 7(3):46-64.

Norton, B.R. Constanza, and R.C. Bishop. 1998. The evolution of preferences: Why sovereign preferences may not lead to sustainable policies and what to do about it. *Ecol. Econ.*, vol 24, 193-211.

Ruslan, K. 2012. Impor rambutan. <http://kadirblog.blogspot.com>. 22 may 2012.

PEDOMAN PENULISAN
AGRIEKONOMIKA
JURNAL SOSIAL EKONOMI DAN KEBIJAKAN PERTANIAN
ISSN 2301-9948
e ISSN 2407-6260

KETENTUAN UMUM:

1. Naskah ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris dengan format yang ditentukan.
2. Penulis mengirim naskah ke alamat email agriekonomika@gmail.com.
3. Artikel yang dikirim harus dilampiri: a) surat pernyataan yang menyatakan bahwa artikel tersebut belum pernah diterbitkan atau tidak sedang diterbitkan di jurnal lain, yang dibuktikan dengan pernyataan tertulis yang ditandatangani oleh penulis. b) biodata tentang jenjang pendidikan, alamat, nomor telepon, atau e-mail penulis dengan jelas.
4. Keputusan pemuatan ataupun penolakan akan diberitahukan secara tertulis melalui email.

FORMAT PENULISAN:

1. Artikel ditulis pada kertas A4, atas 4 cm bawah 3 cm samping kanan 4 cm samping kiri 3 cm, spasi tunggal, Arial ukuran 11 Kecuali Judul Arial Ukuran 12 dengan panjang halaman 10-15 halaman.

2. Sistematika penulisan:

▪ **SISTEMATIKA ARTIKEL HASIL PENELITIAN:**

Judul:

Ditulis ringkas dan lugas, maksimal 12 kata, hindari menggunakan kata ,analisisf, ,pengaruhf, ,studif.

Nama Penulis:

ditulis tanpa gelar

Nama institusi:

ditulis lengkap

Alamat surat elektronik:

ditulis lengkap

Abstract:

Ditulis dalam dalam satu paragraph dengan bahasa inggris 125-150 kata dengan kata kunci 4-5 kata. Abstrak tidak memuat uraian matematis dan mencakup esensi utuh penelitian, metode dan pentingnya temuan.

PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, sekilas tinjauan pustaka dan tujuan penelitian yang dimasukkan dalam paragraph-paragraph bukan dalam bentuk sub bab.

METODE PENELITIAN

Sub bab

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sub bab

SIMPULAN

Berupa poin-poin dengan penomoran sesuai tujuan

UCAPAN TERIMA KASIH

Jika diperlukan ditujukan pada peyandang dana dan pihak lain yang membantu terselesaikannya penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Hanya memuat sumber-sumber yang dirujuk yang sedapat mungkin diterbitkan 10 tahun terakhir dan diutamakan jurnal ilmiah (50-80 persen)

▪ SISTEMATIKA ARTIKEL HASIL PEMIKIRAN/ REVIEW:

Judul:

Ditulis ringkas dan lugas, maksimal 12 kata, hindari menggunakan kata ,analisisf, ,pengaruhf, ,studif.

Nama Penulis:

ditulis tanpa gelar

Nama institusi:

ditulis lengkap

Alamat surat elektronik:

ditulis lengkap

Abstract:

Ditulis dalam dalam satu paragraph dengan bahasa inggris 125-150 kata dengan kata kunci 4-5 kata. Abstrak tidak memuat uraian matematis dan mencakup esensi utuh penelitian, metode dan pentingnya temuan.

PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, sekilas tinjauan pustaka dan tujuan penelitian yang dimasukkan dalam paragraph-paragraph bukan dalam bentuk sub bab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sub bab

SIMPULAN

Berupa poin-poin dengan penomoran sesuai tujuan

UCAPAN TERIMA KASIH

Jika diperlukan ditujukan pada peyandang dana dan pihak lain yang berkontribusi dalam penyelesaian penulisan artikel.

DAFTAR PUSTAKA

Hanya memuat sumber-sumber yang dirujuk yang sedapat mungkin diterbitkan 10 tahun terakhir dan diutamakan jurnal ilmiah (50-80 persen)

3. Penulisan penomoran yang berupa kalimat pendek diintegrasikan dengan paragraf, contoh: Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mengetahui tingkat risiko usaha garam, (2) mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi risiko.
4. Tabel dan gambar dapat dimasukkan dalam naskah atau padalampiran sesudah naskah harus diberi nomor urut.
 - a. Tabel atau gambar harus disertai judul. Judul tabel diletakkan di atas tabel sedangkan judul gambar diletakkan di bawah gambar.
 - b. Sumber acuan tabel atau gambar dicantumkan di bawah tabel atau gambar.
 - c. Garis tabel yang dimunculkan hanya pada bagian *header* dan garis bagian paling bawah tabel sedangkan untuk garis-garis vertikal pemisah kolom tidak dimunculkan.
 - d. Tabel atau gambar bisa diedit dan dalam warna hitam putih yang representatif.

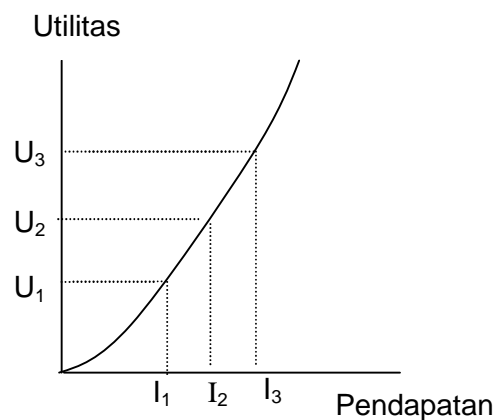
Contoh penyajian tabel:

Tabel 2
Deskripsi Penguasaan Lahan Pegaraman

Kategori Luas Lahan (Ha)	Jumlah	Persentase (%)
< 2	35	70
2,1 - 3	11	22
> 3,1	4	8
Jumlah	50	100
Rata-rata Luas lahan petani garam	2,04 Ha	
Standar deviasi	0,95 Ha	

Sumber: Data Primer Diolah, 2011

Contoh penyajian gambar:



Sumber: Debertin, 1986

Gambar 1
Perilaku Menerima Risiko

5. Cara penulisan rumus, Persamaan-persamaan yang digunakan disusun pada baris terpisah dan diberi nomor secara berurutan dalam parentheses (*justify*) dan diletakkan pada margin kanan sejajar dengan baris tersebut.
 Contoh:

$$wt = f(yt, kt, wt-1) \quad (1)$$
6. Keterangan Rumus ditulis dalam satu paragraf tanpa menggunakan simbol sama dengan (=), masing-masing keterangan notasi rumus dipisahkan dengan koma.
 Contoh:
 dimana **w** adalah upah nominal, **yt** adalah produktivitas pekerja, **kt** adalah intensitas modal, **wt-1** adalah tingkat upah periode sebelumnya.
7. Perujukan sumber acuan di dalam teks (*body text*) dengan menggunakan nama akhir dan tahun. Kemudian bila merujuk pada halaman tertentu, penyebutan halaman setelah penyebutan tahun dengan dipisah titik dua. Untuk karya terjemahan dilakukan dengan cara menyebutkan nama pengarang aslinya.
 Contoh:
 - Hair (2007) berpendapat bahwa‡
 - Ellys dan Widodo (2008) menunjukkan adanya ‡.

- Ihsannudin *dkk* (2007) berkesimpulan bahwa:
8. Penulisan Daftar Pustaka:
- a. Pustaka Primer (Jurnal)
Nama belakang, nama depan, inisial (kalau ada), tahun penerbitan, judul artikel, nama dan nomor jurnal (cetak miring), halaman jurnal, contoh:
Happy, S. dan Munawar. 2005. The Role of Farmer in Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 2(1): 159-173.
 - b. Buku Teks
Nama belakang, nama depan, inisial (kalau ada), tahun penerbitan, judul buku (cetak miring), edisi buku, kota penerbit, dan nama penerbit. Contoh:
Wiley, J. 2006. *Corporate Finance*. Mc. GrowHill Los Angeles.
 - c. Prosiding
Nama belakang, nama depan, tahun penerbitan, judul artikel, nama prosiding (cetak miring), penerbit (cetak miring), halaman, contoh:
Rizal, Taufik. 2012. Pengaruh Bank Syariah Terhadap Produksi Jagung di Madura. *Prosiding Seminar Nasional Kedaulatan Pangan Bangkalan Surabaya*: 119-159.
 - d. Skripsi/Tesis/Disertasi
Nama belakang, nama depan, tahun, judul Skripsi/Thesis/Disertasi, sumber (cetak miring), nama penerbit, kota penerbit. Contoh:
Subari, Slamet. 2008. Analisis Alokasi lahan mangrove Kabupaten Sidoarjo. *Disertasi*. Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
 - e. Internet
Nama belakang, nama depan, tahun, judul, alamat e-mail (cetak miring), tanggal akses. Contoh:
Zuhriyah, Amanatuz. 2011. Produktivitas Susu Peternak Rakyat. <http://agribisnis.trunojoyo.ac.id>. Diakses tanggal 27 Januari 2012.

METODE REVIEW

Artikel yang dinyatakan lolos dari *screening* awal akan dikirim kepada Mitra Bestari (*blind review*) untuk ditelaah kelayakan terbit. Adapun hasil dari *blind review* adalah:

1. Artikel dapat dipublikasi tanpa revisi.
2. Artikel dapat dipublikasi dengan perbaikan format dan bahasa yang dilakukan oleh penyunting. Perbaikan cukup dilakukan pada proses penyuntingan.
3. Artikel dapat dipublikasi, tetapi penulis harus memperbaiki terlebih dahulu sesuai dengan saran penyunting.
4. Artikel tidak dapat dipublikasi.